

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah dan amanat yang Allah berikan kepada suami istri dalam membangun sebuah keluarga. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak anaknya, seperti hak atas pendidikan, hak atas perlindungan dan hak atas kesejahteraan. Orang tua harus bekerja sama dan berkoordinasi agar hak-hak anak dapat terpenuhi, yaitu dengan berbagi tugas seperti mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, atau mengontrol pendidikan anak. Anak berhak atas pendidikan, lingkungan yang sehat, fasilitas kesehatan yang terjangkau, dan gizi yang cukup. Dengan kerjasama dan koordinasi yang baik dari orang tua, dengan demikian hak-hak anak dapat terpenuhi secara optimal.<sup>1</sup>

Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu melakukan hal tersebut dikarenakan berbagai keadaan seperti meninggalnya salah satu suami atau istri atau perceraian sehingga suami atau istri yang seharusnya bersama menjadi orang tua tunggal. Seorang istri yang suaminya telah meninggal dunia juga harus segera menempatkan dirinya sebagai orang tua tunggal di mana semua tugas dalam keluarga berada di pundaknya, termasuk memenuhi hak-hak pendidikan anak. Dengan situasi yang berubah ini, banyak orang tua tunggal mengalami goncangan hidup sehingga salah satu tugasnya tidak berjalan dengan baik, seperti di bidang ekonomi sehingga hak untuk

---

<sup>1</sup> Wafa Zulfa Annisa, M. Najmuddin Zuhdi, & Wiwien Dinar Pratisti, “Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purworejo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah

memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi anak tidak optimal. Seorang anak yang ayah atau ibunya telah meninggal dunia maka bisa disebut dengan anak yatim atau piatu.

Anak yatim adalah anak dari orang tua tunggal karena ayahnya meninggal dunia. Anak yatim sama seperti anak-anak lainnya berhak atas kehidupan dan pendidikan yang layak. Dalam Islam, tugas mengasuh dan mendidik anak yatim merupakan tanggung jawab sesama muslim sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ تُخَالَفُواهُمْ  
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَاعْتَنَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ - ٢٢٠ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ

*“Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Katakanlah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah hal yang baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 220).*

Dalam ayat tersebut, merawat dan mendidik anak yatim adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dan disukai oleh Allah SWT. Allah menjadikan anak yatim sebagai umat yang istimewa sehingga dalam memelihara dan mendidik anak yatim dilarang untuk menghardik dan berbuat kasar padanya termasuk golongan orang-orang yang mendustakan agama, seperti dalam QS. Al-Maa’uun ayat 1-3 bahwa Allah SWT berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ - فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ - وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ -

*“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? (1) Itulah orang yang menghardik anak yatim, (2) dan tidak*

menganjurkan memberi makan orang miskin. (3) (QS. Al-Maa'uun: 1-3).<sup>2</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anak-anak yatim, ada beberapa aspek yang dapat digunakan dalam Islam salah satunya adalah wakaf. Peran wakaf sangat besar dalam menunjang kesejahteraan dan pendidikan bagi umat muslim salah satunya adalah anak-anak yatim. Dengan pengelolaan wakaf yang baik maka akan terwujudnya kesejahteraan dan terselegaranya pendidikan yang baik, sehingga bagi anak-anak yatim yang kurang mampu akan mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak-anak yang lain.<sup>3</sup>

Kepedulian terhadap anak-anak yatim juga telah dijelaskan dalam Al-Quran, seperti yang tertera pada Q.S Al-Baqarah Ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ - ١٧٧

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan

---

<sup>2</sup> General Book Departement, Al-Quran dan Terjemahannya, *QS Al- Maa'uun 107:1-3* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Tahun 2013), h. 773.

<sup>3</sup> Abdan Rahim, “Peran Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam,” Dalam Al-Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1 (Januari 2019), Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Amuntai, h. 98.

menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.<sup>4</sup> Q.S Al-Baqarah Ayat (177).

Surat Al-Baqarah ayat 177 menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk mendirikan shalat, membayar zakat, menepati janji dan melakukan segala sesuatu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, senantiasa menjaga hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Allah SWT, serta membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang mengharapkan bantuan. Juga menginstruksikan kita untuk menepati janji jika seseorang telah melaksanakan perjanjian dalam menjalankan roda kehidupan di masyarakat.<sup>5</sup>

Penjelasan dari ayat diatas menunjukkan bahwa salah satu keutamaan manusia adalah dengan memberikan harta kesayangannya kepada anak yatim. Seperti infak sedekah dan sebagainya. Betapa mulianya orang yang mau berbuat demikian, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari yang bersumber dari Sahl bin Sa’ad bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, “Saya dan orang yang menanggung (memelihara) anak yatim dengan baik ada di surga bagaikan ini, seraya Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan

---

<sup>4</sup> Al Ihsan, *Al-Quranulkarim QS Al-Baqarah/ surat 2 ayat 177*, (Bandung: Al Hambra 2014), h. 27.

<sup>5</sup> Muhammad Isa Yusuf “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran (Kajian Surat Al-Bakarrah Ayat 177)” Dalam *Jurnal Intelektualita* Vol 10, No. 01 (Januari-Juni 2021), Prodi Mpi Ftk UIN Ar-Raniry, h. 76.

jari tengah Beliau rentangkan kedua jarinya itu” (H.R. Bukhari).<sup>6</sup> Menyantuni anak yatim pada dasarnya adalah ibadah yang sangat dicintai Rasulullah, bahkan Rasulullah mengibaratkan dirinya dan orang yang menyantuni anak yatim bagaikan jari telunjuk dan jari tengah di surga.

Banyaknya kondisi anak yatim yang membutuhkan bantuan atau campur tangan dari pihak lain juga menggambarkan minimnya kesejahteraan sosial bagi anak yatim. Husna menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu atau disiplin akademis yang mempelajari kebijakan sosial, pekerjaan sosial, dan pelayanan-pelayanan sosial.<sup>7</sup> Keterlibatan diperlukan dari beberapa pihak untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yatim sebagai upaya mengatasi persoalan atau permasalahan tersebut. Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim juga dilakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi, sebagai bentuk bakti sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal membantu kesejahteraan anak-anak yatim melalui program wakaf EOA GOLD.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat (3) dijelaskan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam

---

<sup>6</sup> Puji Sapto Rini, & Khusnul Khotimah, “Upaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat Dan Muslimat Sukorejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Kegiatan Santunan”. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol 1, No. 1 (Januari 2019) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, h. 31.

<sup>7</sup> Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial”. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 20, No. 1 (Januari - Juni 2014) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, h. 48.

rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.<sup>8</sup> Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan telah diamanatkan oleh undang-undang untuk dilaksanakan oleh perusahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, dalam hal ini melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Dapat meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan lingkungan yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak yatim.

Dari penjelasan diatas bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dalam memberikan bantuan dan peningkatan kesejahteraan anak-anak yatim merupakan salah satu bentuk upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan juga mengarah pada upaya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang, hal ini sesuai dengan kondisi anak yatim yang membutuhkan bantuan atau kepedulian dari berbagai pihak untuk dapat menjamin kesejahteraan anak-anak yatim agar dapat berkembang di masa depan.

Program wakaf yang dilakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat khususnya anak-anak yatim yang membutuhkan, kegiatan ini menjadi solusi yang dapat meringankan isu kemiskinan yang ada di Indonesia.

---

<sup>8</sup> Elly Erawaty, “Persoalan Hukum Seputar Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Dalam Perundang-Undangan Ekonomi Indonesia”, KEMENKUMHAM, Direktorat Jendral Peraturan PerundangUndangan [http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=847:persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia&catid=102:hukum-perdata&Itemid=182](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=847:persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia&catid=102:hukum-perdata&Itemid=182)

Masa dewasa awal dan madya selalu berkaitan dengan relasi akrab entah itu dengan pasangan, sahabat dan saudara. Tentunya disini empati dibutuhkan karena melihat empati sendiri merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain sehingga hal tersebut membantu individu untuk membina hubungan dengan orang lain. Terdapat aspek-aspek yang membuat manusia memiliki rasa empati, melihat hal tersebut empati terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Kognitif Individu yang berempati adalah dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.
- b. Afektif Individu yang berempati adalah dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.<sup>9</sup>

Hal ini menjadi acuan untuk mengubah kondisi sosial berupa empati dalam mengubah kondisi sosial mereka yang membutuhkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk empati untuk membantu sesama, kondisi ini menunjukkan kepedulian generasi menengah hingga orang dewasa terhadap kondisi orang-orang yang membutuhkan dan empati mereka terhadap perubahan kondisi sosial di masyarakat.

Kondisi pemuda yang termasuk dalam lingkaran perusahaan juga membuka peluang untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengubah kondisi sosial dan membantu mereka yang membutuhkan, empati yang dimiliki dalam kegiatan tersebut merupakan peluang tersendiri dalam membantu mereka yang membutuhkan selain sosial perusahaan. tanggung jawab juga dapat mendukung pemberian. bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

---

<sup>9</sup> Esa Ainurrahmi, "Penggamban Empati Pada Orang Dewasa". (Skripsi program S1, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2020), h. 8.

Dalam program wakaf EOA GOLD yang dilakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi merupakan program penghimpunan dana wakaf yang dikelola untuk kepentingan pendidikan dan kesejahteraan anak yatim, hal tersebut dilakukan dengan cara menyalurkan dana wakaf ke *Yatim Village* dalam upaya melaksanakan program wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan program wakaf yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah bentuk upaya pengentasan kemiskinan dan membantu meningkatkan tumbuh kembang anak yatim di masa yang akan datang.

Satu persatu generasi muda yang masuk perusahaan mulai mengikuti dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat menunjukkan empati terhadap sesama, kemungkinan besar mereka yang memiliki empati bersama-sama mengikuti kehidupan yang luhur untuk kebutuhan sosial anak yatim yang lebih baik. Mereka yang memiliki empati dapat menciptakan rasa kasih sayang sosial dan memiliki rasa cinta terhadap sesama manusia.

Banyak tanggung jawab sosial perusahaan program wakaf yang telah dijalankan oleh berbagai perusahaan di Indonesia, mengingat bahwa hal tersebut merupakan amanah undang-undang dan menunjukkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satunya PT. Emas Optimasi Abadi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa jual beli emas. Perusahaan ini memiliki program wakaf EOA GOLD yang menaungi beberapa yayasan pendidikan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, dengan menunjukkan rasa kepedulian salah satunya adalah komitmen terhadap *Yatim Village* yang berada di Kota Bogor dengan memberikan dana wakaf hasil penjualan EOA GOLD yang mana perbulannya diakumulasikan sebagai dana wakaf kemudian disalurkan ke beberapa tempat yang telah menjalin



kerjasama dengan perusahaan, dan salah satunya adalah hunian anak-anak yatim *The Yatim Village* Kota Bogor, dan dana tersebut dikelola kembali untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yatim tersebut hingga kini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis sangat tertarik dengan kegiatan program wakaf yang dilakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi dalam melakukan peningkatan kesejahteraan anak-anak yatim melalui wakaf yang dikelola oleh perusahaan tersebut, sehingga saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Peran PT. Emas Optimasi Abadi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak-Anak Yatim (Studi Pada Program Wakaf Di *The Yatim Village* Kota Bogor)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran PT. Emas Optimasi Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim di *The Yatim Village* Bogor?
2. Program apa yang di lakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim di *The Yatim Village* Bogor?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung bagi pelaksanaan kegiatan program wakaf?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan pengetahuan. Demikian pula penelitian yang penulis coba teliti memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran PT. Emas Optimasi Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim.
2. Untuk menjelaskan program wakaf yang dilakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi dalam pelaksanaan meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim.
3. Untuk menjelaskan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi pelaksanaan kegiatan program wakaf PT. Emas Optimasi Abadi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian menghasilkan hasil yang diharapkan bermanfaat bagi penulis dan orang lain yang membutuhkan. Manfaat dari studi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang program wakaf yang dilaksanakan oleh PT. Emas Optimasi Abadi untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim di *The Yatim Village Kota Bogor*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan memungkinkan peneliti memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penulisan skripsi, mereka dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kesadarannya terhadap perkembangan masyarakat Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan, pengalaman dan kesadaran penulis tentang peningkatan kesejahteraan melalui program wakaf.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembaca dapat mengambil manfaat dan menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, wakaf menawarkan imbalan berkelanjutan yang berbeda dengan zakat dan infaq biasa, sehingga diharapkan masyarakat memiliki keinginan dan semangat yang kuat untuk mengembangkan wakaf yang ada.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau bahan referensi dalam mengembangkan karya tulis ilmiah bagi setiap civitas akademika, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun sivitas akademika lainnya.<sup>10</sup>

## E. Tinjauan Pustaka

*Pertama*, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nafik dan Bashlul Hazami yang berjudul “*Peran dan Implementasi Wakaf dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*” 2016.<sup>11</sup> Artikel jurnal ini bertujuan untuk menjawab bagaimana peran dan pelaksanaan wakaf

---

<sup>10</sup> Dody Handika Pratama, “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petambak Budidaya Udang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program S1, UIN Raden Intan, Lampung, 2020), h. 12

<sup>11</sup> Muhamad Nafik Hadi Ryandono, Bashlul Hazami, “Peran Dan Implementasi Waqaf Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” dalam *INFERSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 10, No. 1 (Juni, 2016) IAIN Salatiga, h. 239.

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagaimana peran dan implementasi Wakaf dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi langsung dengan strategi studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif deskriptif dan pencocokan pola. Informan kunci adalah pimpinan Laznas Kota Surabaya dan informan pendukung adalah penerima pemberdayaan. Hasil penelitian adalah tiga kunci keberhasilan peran dan pelaksanaan wakaf dalam pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu; pertama, keberhasilan pembentukan karakter yang diawali dengan pembinaan sholat, khususnya sholat lima waktu. Kedua, keberhasilan pelatihan mental spiritual antara lain; amanah, jujur, pekerja keras dan jiwa profesional. Ketiga, pendampingan dan monitoring selama penerimaan pembiayaan. Wakaf uang yang dikelola secara ekonomis dan profesional lebih berdampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat dibandingkan dengan wakaf barang tidak bergerak.

Kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana peran dan pelaksanaan wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesamaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang sama dengan yang penulis ambil, dan yang membedakan dengan penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah dimana penulis melakukan penelitian dengan fokus bagaimana peran lembaga perusahaan dalam mengelola dana wakaf dan menyalurkannya ke lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat anak yatim dan ibu-ibu yatim agar mendapatkan kesejahteraan dari hasil dana wakaf.

*Kedua*, artikel jurnal yang ditulis oleh Faizatu Almas Hadyan Tari yang berjudul "*Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis*

*untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*” di Universitas Indonesia, 2018.<sup>12</sup> Membahas tentang wakaf produktif atau pengelolaan harta wakaf dapat dikelola untuk berbagai keperluan, antara lain untuk keperluan produksi, baik pertanian, industri, perdagangan, maupun jasa. Wakaf produktif adalah bagian dari pengelolaan harta wakaf yang dibedakan berdasarkan penggunaannya. Menjelaskan bahwa wakaf konsumtif dan wakaf produktif memiliki perbedaan dalam dua aspek, yaitu pola pengelolaan dan cara pengembangan harta wakaf. Wakaf konsumtif memerlukan biaya pemeliharaan yang dananya diperoleh dari luar harta atau benda wakaf, hal ini dikarenakan wakaf konsumtif tidak dapat menghasilkan apa-apa. Sedangkan wakaf produktif menurut maknanya, sebagian hasilnya digunakan untuk memelihara dan melestarikan harta benda wakaf dan sisanya diberikan kepada orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakafnya. seperti permasalahan pada aspek pengelolaan wakaf yang meliputi pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian hasil wakaf, aspek nadzir sebagai pengelola, dan aspek perwakafan. Hal ini tentu mempengaruhi pengertian peningkatan wakaf produktif dalam upaya mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan pengelolaan wakaf produktif dan wakaf konsumtif, yaitu pola pengelolaan dan cara pengembangan harta wakaf. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengambil topik yang lebih luas dan dilakukan

---

<sup>12</sup> Faizatu Almas Hadyantari, "Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* Vol 5, No. 1 (Januari-Juni 2018) Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia, h. 1.

sesuai dengan penuturan penulis, sedangkan penulis lebih fokus pada penelitian wakaf yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

*Ketiga*, artikel jurnal yang ditulis oleh Abdurrofiil Ali yang berjudul “*Masalah Pendayagunaan Wakaf Tunai Bidang Pendidikan Pada Baitul Maal Hidayatullah Surabaya. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*”, 2017.<sup>13</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan dana wakaf tunai yang dilakukan BMH disalurkan ke seluruh program BMH salah satunya pada bidang pendidikan. Bidang pendidikan meliputi pembangunan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an dan Yatim Dhuafa dan Darul Hijrah II serta beasiswa bagi anak Yatim Tahfidz Qur'an dan santri Pondok Pesantren Dhuafa Darul Hijrah I dan II. Sedangkan hasil dari dua indikator (keberhasilan secara umum dan maqashid syariah) adalah program wakaf tunai yang telah dijalankan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya pada dasarnya telah memenuhi indikator keberhasilan yang dapat mendorong tercapainya tujuan maqashid syariah.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah pemanfaatan wakaf tunai dalam bidang pendidikan di Baitul Maal Hidayatullah Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah bagaimana suatu lembaga memanfaatkan dana wakaf dalam aspek pendidikan anak yatim, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada teknik penelitiannya, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan penelitian ini

---

<sup>13</sup> Abdurrofiil Ali, Irham Zaki, “Masalah Pendayagunaan Wakaf Tunai Bidang Pendidikan Pada Baitul Maal Hidayatullah Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4, No. 9, (September, 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, h. 726.

menggunakan teknik kuantitatif. Penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1) Definisi Peran**

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan orang lain dari seseorang, tergantung pada posisinya dalam sistem. Peran tersebut bersifat stabil, dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Soerjono Soekanto menjelaskan pengertian peran sebagai berikut: Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia berperan. Perbedaan antara posisi dan fungsi adalah untuk ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain. Di sisi lain, peran didefinisikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari orang-orang dalam keadaan tertentu. Berbagai peran dikenal sebagai set peran (*role-set*) yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial khusus.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah tingkah laku seseorang sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan peranan penting termasuk dalam kedudukan sesuai yang dapat mempengaruhi dan berdampak dalam kehidupannya.

---

<sup>14</sup>Ahmad Yani Kosali, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Sako Palembang" *Media Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 1, No. 1 (November, 2020) Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan, h. 4.

Teori peran (role theory) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat.<sup>15</sup>

Dengan demikian, kajian tentang teori peran tidak lepas dari pengertian peran dan berbagai istilah perilaku di dalamnya. Peran mencerminkan kedudukan seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, wewenang dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, manusia memerlukan cara tertentu dalam mengantisipasi perilaku orang lain, peran menjalankan fungsi ini dalam sistem sosial.

Seseorang memiliki peran, baik di dalam pekerjaan ataupun di luarnya. Setiap peran membutuhkan perilaku yang berbeda. Dalam lingkungan kerja itu sendiri, seorang karyawan mungkin dapat memiliki lebih dari satu peran, seorang karyawan dapat bertindak sebagai bawahan, supervisor, anggota serikat pekerja, dan perwakilan di bagian keselamatan kerja.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam

---

<sup>15</sup> Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta)." *Jurnal akuntansi* Vol 1, No. 1 (Desember, 2009) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha, h. 42.



mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.<sup>16</sup>

Pada hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang disebabkan oleh kedudukan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan oleh pemimpin tingkat atas, menengah dan bawah akan memiliki peran yang sama.

---

<sup>16</sup> Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy Lengkong, and Joorie Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* , Vol 4, No 48 ( Juni-Juli, 2017), h. 2.

## 2) Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>17</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, tentram, sejahtera dan aman, atau dapat diartikan sebagai suatu kata atau ungkapan yang merujuk pada suatu keadaan yang baik, atau suatu keadaan dimana masyarakat yang bersangkutan berada dalam keadaan sehat, tentram dan sejahtera.

Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi

---

<sup>17</sup> Ahmad Ghofar Purbaya, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Kerupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya”. (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), h. 1.

sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009).<sup>18</sup>

Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.

Sejahtera bermakna aman sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Kesejahteraan dapat dimaknai dengan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan sebagainya. Kesejahteraan Sosial atau sosial welfare adalah sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan, kesehatan yang layak dengan tujuan menegakkan hubungan kemasyarakatan yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan pertumbuhan mereka, memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan berbagai definisi kesejahteraan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan di sini tidak hanya diukur dari perspektif finansial, tetapi juga dari perspektif spiritual, sosial dan psikologis. Hal ini terjadi ketika keadaan kebahagiaan dan kepercayaan diri, baik dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat,

---

<sup>18</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". dalam *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syari'ah Pascasarjana* Vol. 3, No. 2, (Desember 2015) IAIN Kudus, h. 383.

<sup>19</sup> Nur Kholis. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam". *AKADEMIKA : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 20, No. 2(Oktober, 2015) Universitas Islam Indonesia, h. 245.

dapat terpenuhi, tidak hanya secara materi, tetapi juga secara fisik dan spiritual. Dengan kata lain, tidak hanya kebutuhan sandang dan pangan, tetapi juga berbagai kebutuhan lain seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, spiritual dan berbagai pelayanan lainnya terpenuhi dengan baik.

### **3) Definisi Anak-anak Yatim**

Kata anak yatim adalah bentuk jamak dari kata yatama. Dalam bahasa anak yatim, kata ini berasal dari akar kata yatama yang memiliki kata yang sama dengan al-fard atau al-infirad yang berarti kesendirian. Dikatakan pula, kata yatim piatu berasal dari bentuk yatama yang artinya lemah, lelah, lepas. Sedangkan bentuk masdar yatmun adalah kesedihan, duka. Ada juga anak yatim yang merupakan satu-satunya dari segala sesuatu. Jadi anak yatim secara harfiah berarti kesepian, kelemahan, berduka, dan membutuhkan. Menurut istilah, anak yatim adalah anak di bawah umur yang kehilangan ayahnya, yang bertanggung jawab atas kehidupan dan pendidikannya.<sup>20</sup>

Mahmud Yunus (1973: 508) mengartikan istilah yatim sebagai anak yang kematian bapak sebelum ia baligh sedangkan Mahmud Syaltut (1991: 116), juga menjelaskan bahwa anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang memeliharanya, dan Djunaedi dan Syarif (1991: 119) juga mendefinisikan anak yatim sebagai seorang anak yang masih kecil,

---

<sup>20</sup> Ida Husaina, “Anak Yatim Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)” (Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Satu, Tulungagung, 2017), h. 32.

lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian anak yatim menurut para ahli diatas terdapat perbedaan pendapat. Pengertian “pertama” mengatakan bahwa “anak yatim” adalah anak-anak yang ayahnya meninggal sebelum dia baligh, dan pendapat ini tidak salah. Akan tetapi pengertian-pengertian tersebut hanyalah sebagian kecil dari pengertian anak yatim dalam Al-Qur'an. Pendapat “kedua” dan “ketiga” menyatakan bahwa anak yatim adalah anak yang orang tuanya telah meninggal. Kata "orang tua" berarti ayah dan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa istilah “yatim” tidak hanya ditujukan kepada anak-anak yang ayahnya telah meninggal, tetapi juga kepada anak-anak yang ibunya telah meninggal dan anak-anak yang ayah dan ibunya telah meninggal.

#### **4) Definisi Wakaf**

Secara bahasa, wakaf berasal dari kata Wakafa, yang berarti berhenti atau menahan. Menurut istilah (fikih), wakaf adalah menahan pokok harta benda wakaf dan menyalurkan manfaat atau hasilnya. Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah (Pasal 1 UU 41/2004).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mardal Mahmudal, "Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an." *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No. 2 (April, 2018) UIN Imam Bonjol Padang, h. 85.

<sup>22</sup> Qurratul Aini Wara Hastuti, “Peran Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (Lks-Pwu) Bagi Optimalisasi Wakaf Uang”, dalam *ZISWAF: Jurnal zakat dan wakaf*, Vol 8, No 2 (Januari 2021) IAIN Kudus, h. 45

a) Perbedaan Wakaf, Zakat, Infak Dan Sedekah

Pada dasarnya wakaf, zakat, infak, dan sedekah sama-sama merupakan suatu pemberian (tabarru') untuk mengharapkan pahala dan ridha Allah. Adapun perbedaannya: Dari sisi hukum, wakaf, infak, dan sedekah hukumnya sunnah yang jumlah, waktu, dan penerimanya tidak ditentukan (fleksibel). Sedangkan zakat hukumnya wajib yang jumlah (nishab), waktu (haul), dan penerimanya (mustahiq) sudah ditentukan. Dari sisi objek pemberian, harta benda wakaf harus dijaga, dipelihara, diabadikan, dan dikelola untuk menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat secara berkelanjutan. Sedangkan harta zakat, infak, dan sedekah harus langsung disalurkan kepada masyarakat yang berhak (mustahiq).

b) Rukun-rukun Wakaf

1. Wakif (pihak yang mewakafkan hartanya).
2. Mauquf bih (harta yang diwakafkan).
3. Mauquf'alah (penerima manfaat wakaf).

Mauquf'alah adalah pihak yang ditunjuk untuk memperoleh manfaat dari peruntukan harta benda wakaf sesuai pernyataan kehendak wakif yang dituangkan dalam akta ikrar wakaf (Pasal 1 PP 42/2006). Adapun peruntukan harta benda wakaf adalah pemanfaatan harta benda wakaf untuk fasilitas tertentu. Contoh: Haji Achmad Wardi mewakafkan tanahnya di Serang untuk pembangunan rumah sakit disebut sebagai peruntukan harta benda wakaf,

sedangkan masyarakat yang berobat di rumah sakit tersebut disebut mauquf alaih.<sup>23</sup>

c) Hukum /Landasan Wakaf

Dasar hukum wakaf dari Al-Quran menggunakan ayat-ayat tentang sedekah atau infak, seperti surat Ali Imran ayat 92. *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”*

Adapun dasar hukum wakaf dari hadis: *“Apabila seorang manusia meninggal, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga, yakni sedekah jariyah, atau ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak saleh yang mendoakannya”*. (HR Muslim, hadits no. 1631). Para ulama sepakat bahwa sedekah jariyah dalam hadis tersebut adalah wakaf.

d) Macam-macam Wakaf

Jenis-jenis wakaf bisa dilihat dari beberapa aspek. Dilihat dari aspek penerima manfaatnya, wakaf dibagi menjadi tiga kategori:

1. *Wakaf Khairi*, yaitu wakaf yang manfaatnya diterima oleh masyarakat umum. Misalnya: wakaf masjid; wakaf produktif yang hasilnya untuk beasiswa pelajar miskin; dan lain-lain.
2. *Wakaf Ahli (Dzurri)*, yaitu wakaf yang manfaatnya hanya diterima oleh keluarga dan anak cucu wakif.

---

<sup>23</sup> Agus Purnomo, and Lutfi Khakim. "Implementasi Wakaf Produktif Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* Vol 16, No.1 (Juli 2019): Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, h. 104.

Misalnya: wakaf rumah yang hanya boleh ditempati oleh anak cucu; wakaf produktif yang hasilnya hanya untuk anak cucu; dan lain-lain.

3. *Wakaf Musytarak*, yaitu wakaf yang manfaatnya diterima oleh keluarga, anak cucu, dan masyarakat umum. Misalnya: wakaf Sayyidina Umar berupa kebun di Khaibar yang manfaatnya diterima oleh kerabat beliau dan masyarakat.

Dilihat dari aspek pemanfaatan harta benda wakaf, wakaf dibagi menjadi dua kategori:

1. *Wakaf Mubasyir*, yaitu harta benda wakaf yang manfaatnya langsung diterima oleh mauquf alaih. Contoh: Wakaf tanah yang dimanfaatkan untuk membangun masjid di mana umat Islam langsung menerima manfaat masjid tersebut untuk beribadah.
2. *Wakaf istitsmari* (wakaf produktif), yaitu harta benda wakaf yang harus dikelola terlebih dahulu agar menghasilkan manfaat yang diberikan kepada mauquf alaih.<sup>24</sup>

Dilihat dari aspek peruntukan harta benda wakaf, wakaf dibagi menjadi dua kategori:

1. *Wakaf 'Am*, yaitu wakaf yang peruntukannya umum, tidak ditentukan secara spesifik oleh wakif.
2. *Wakaf 'Khash*, wakaf yang peruntukannya khusus, ditentukan secara spesifik oleh wakif.

---

<sup>24</sup> Badan Wakaf Indonesia, *Buku Pintar Wakaf*, (Jakarta, Badan Wakaf Indonesia 5 Desember 2019), h. 6-16



Dilihat dari aspek jangka waktunya, wakaf dibagi menjadi dua kategori:

1. *Wakaf mu'abbad* (wakaf selamanya), yaitu wakaf yang tidak dibatasi dengan jangka waktu tertentu.
2. *Wakaf mu'aqqat* (wakaf untuk jangka waktu tertentu), yaitu wakaf yang dibatasi dengan jangka waktu tertentu.

e) Jangka Waktu Wakaf

Wakif dapat mewakafkan harta bendanya untuk jangka waktu tertentu, kecuali tanah hak milik harus diwakafkan untuk jangka waktu selama-lamanya. (Pasal 18, PP 42/2006).<sup>25</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan atau suatu objek dalam konteksnya dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam dari suatu masalah yang dihadapi, baik yang berupa data berupa gambar, kata-kata maupun peristiwa. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

---

<sup>25</sup> Badan Wakaf Indonesia, Buku Pintar Wakaf, h. 22

<sup>26</sup> Emilda Sulasmi, "Evaluation of the Operational Assistance Management (Bop) Management Funding Program at the Bengkulu City Paud Institution" *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* Vol 1. No 1 (2020) Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, h. 27.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan suatu objek dalam konteksnya dan menemukan makna dari pemahaman yang mendalam dan ada kaitannya dengan peran suatu perusahaan yang mempunyai kewenangan dalam mengelola dana wakaf demi mensejahterakan masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) yang lengkap tentang suatu objek yang diteliti. Sifat penelitian ini adalah mendeskripsikan atau memperluas data sesuai dengan kondisi yang tercipta di lapangan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis kondisi saat ini dan saat ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang dari mana data tersebut dapat diperoleh. Jika wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dalam wawancara, maka sumber datanya adalah responden, yaitu orang-orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan-pertanyaan alat penelitian, baik secara tertulis maupun lisan. Menurut urutan diatas, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan kata kerja, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer/mentah adalah data yang diambil langsung dari suatu objek dan diproses oleh suatu organisasi atau orang. Dalam hal ini, primer yang diperoleh peneliti akan diperoleh dari sumber-sumber berikut: dari wawancara kepada responden yaitu direktur utama PT. Emas Optimasi Abadi, para konsumen, ibu tunggal, anak-anak yatim dan pembina *The Yatim Village* sebagai penerima dana wakaf dari perusahaan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah ada tambahan segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul proposal yang di maksud.

c. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di PT. Emas Optimasi Abadi memiliki kantor di Jl. Multiguna II Taman Tekno No H/39 Bumi Serpong Damai, Setu, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, Banten 15314 dan *The Yatim Village* Jl. Otista Iskandar, RT.02/RW.03, Babakan Ps, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Di sini penulis melakukan penelitian tentang pengelolaan wakaf dan penyaluran dana wakaf melalui program wakaf EOA GOLD yang di kembangkan oleh PT. Emas Optimasi Abadi. Alasan di pilihnya lokasi ini karena PT. Emas

Optimasi Abadi dan *The Yatim Village* berkomitmen dalam membantu untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan, penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu datang ke tempat yang diamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan subjek penelitian, khususnya dalam tempat penyaluran dana program wakaf EOA GOLD PT. Emas Optimasi Abadi.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang menggunakan tanya jawab untuk bertukar

---

<sup>27</sup>Suci Wulansari, "Pengembangan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (Studi Tentang Kesehatan Ibu dan Anak)", (Skripsi Program S1 Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 31.

informasi dan ide sehingga dapat tercipta makna dalam topik tertentu. Wawancara semi terstruktur *In-depth interview* (wawancara mendalam) digunakan sebagai metode wawancara. Wawancara semi terstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka.

Adapun yang menjadi responden yaitu CEO PT. Emas Optimasi Abadi, 1 orang penanggung jawab program wakaf, CEO *The Yatim Village*, 2 pengurus *Yatim Village*, 5 anak yatim dan 3 bunda yatim, 2 konsumen. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan panduan wawancara. Wawancara dilakukan secara bergiliran untuk setiap informan dan wawancara direkam dengan setiap percakapan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasilnya dicatat dan kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang di peroleh dari dokumen penting lembaga, organisasi atau individu. Dokumentasi penelitian ini terdiri dari pengambilan foto peneliti untuk mendukung temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa gambar lokasi observasi.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data yang pada penelitian kualitatif melibatkan data wawancara ataupun dari penelitian-penelitian sebelumnya, di lakukan pada

saat pengumpulan data itu berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data peneliti melakukan analisis pada subjek. Apabila data tersebut masih juga belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara atau pengumpulan data lainnya, sehingga diperoleh data yang kredibel.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data setelahnya untuk dicari kembali apabila diperlukan. Data ini berasal dari obeservasi peneliti selama melakukan penelitian di *Yatim Village* ataupun PT. Emas Optimasi Abadi yang direduksi dengan cara memilih hal-hal pokok dan penting dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis.

#### 2. Penyajian Data Display

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu penyajian data juga menggambarkan lokasi

penelitian secara umum, dan menjelaskan secara detail tentang peran PT. Emas Optimasi Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah selesai diteliti kemudian menjadi jelas, dan berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis, atau teori. Dalam penelitian ini peneliti mencatat semua proses dari peran PT. Emas Optimasi Abadi dan *The Yatim Village* dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim, dari semua proe tersebut peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data awal yang telah ditemukan, sehingga menjadi kesimpulan akhir karena dari bukti-bukti yang kuat untuk mendukung serta menjabarkan data awal.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menulis surat ini, perlu dilakukan pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Suci Wulansari, *Pengembangan Masyarakat dalam....*, h. 20

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan metode penulisan.

BAB II Berisi tentang profil PT. Emas Optimasi Abadi, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni gambaran umum lokasi penelitian Profil PT. Emas Optimasi Abadi, Sejarah PT. Emas Optimasi Abadi, struktur Direksi PT. Emas Optimasi Abadi, visi dan misi PT. Emas Optimasi Abadi, tujuan PT. Emas Optimasi Abadi, rencana dan Strategi PT. Emas Optimasi Abadi.

BAB III Menjelaskan tentang kondisi umum anak-anak yatim di *The Yatim Village* dan dianalisis lalu digambarkan sebagai hasil penelusuran. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yang memberikan gambaran tentang lokasi *The Yatim Village*.

BAB IV Menjelaskan tentang peran yang dilakukan oleh PT. Emas Optimasi Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim di *The Yatim Village* di Babakan Ps, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat . Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu peran PT. Emas Optimasi Abadi dalam melakukan peningkatan kesejahteraan anak-anak yatim melalui program wakaf EOA GOLD PT. Emas Optimasi Abadi, peningkatan pendidikan, kebijakan Program Wakaf PT. Emas Optimasi Abadi, manfaat program wakaf PT. Emas Optimasi Abadi di *The Yatim Village*, faktor pendukung dan penghambat program wakaf EOA GOLD PT. Emas Optimasi Abadi.

BAB V Ini adalah akhir dari bagian utama, yang berisi dua sub-bab sebagai kesimpulan dan saran. Kesimpulan Pernyataan sulit untuk ditanggapi dan saran untuk mengikuti kesimpulan berupa rekomendasi yang spesifik, realistis, ilmiah, praktis dan terarah. Terakhir, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi acuan penulisan skripsi ini.